

PERAN DINAS KEBERSIHAN, PERTAMANAN DAN PEMAKAMAN(DKPP) DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA TARAKAN

Andi Muhammad Jalaludin¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis peran Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman (DKPP) dalam pengelolaan sampah di Kota Tarakan dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung peran Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman (DKPP) dalam pengelolaan sampah di Kota Tarakan.

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Aaldana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilahan, pengumpulan dan pengangkutan sampah sudah berjalan sesuai prosedur yang berlaku, hal tersebut tidak didukung dengan mencari alternatif pola kerja terbaik untuk mempercepat pola pekerjaan, seperti kurangnya tempat-tempat sampah pada ruas jalan mempersulit proses pengelolaan sampah karena sampah tidak dapat digunakan semaksimal mungkin. Faktor pendukung adalah penambahan sarana dan prasarana DKPP Kota Tarakan dan tenaga kerja yang memadai, pegawai yang memiliki tingkat profesionalitas kerja yang tinggi dapat lebih memaksimalkan pekerjaannya karena bekerja secara profesional, tepat waktu, dan tidak bermalas-malasan dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan serta kerjasama pegawai dengan masyarakat dalam pengelolaan sampah serta adanya dukungan pemerintah Kota Tarakan dalam mengatasi masalah DKPP. Adapun faktor penghambat yang belum terealisasi dengan baik ialah, kurangnya dana operasional dalam peningkatan mutu dan kualitas pekerja, teknik pengelolaan sampah yang kurang cepat, keterbatasan waktu dan gaya hidup atau kebiasaan warga, lahan TPS yang sangat terbatas, serta adanya jumlah armada yang tidak dapat dioperasikan semuanya karena dalam kondisi rusak.

Kata kunci : Peran DKPP, Pengelolaan Sampah

¹ Mahasiswa Semester Akhir Pada Program Studi Ilmu Administrasi negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email : putoymuhammad@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pelayanan publik bidang kebersihan dan keindahan Kota Tarakan dilaksanakan salah satunya oleh Pemerintah Kota Tarakan melalui DKPP. Tarakan sebagai salah satu kota dari Provinsi Kalimantan Utara, sehingga beban yang ditanggung oleh Pemerintah Daerah/Kota Tarakanpun sangat berat. Salah satu dampak dari pembangunan Kota Tarakan adalah terjadinya penambahan penduduk yang semakin pesat. Jumlah penduduk Kota Tarakan tahun 2012 menurut hasil Proyeksi Penduduk 2012 BPS Kota Tarakan adalah 204.281 jiwa. Dengan mengingat Kota Tarakan hanya pulau kecil, yang diantaranya dapat diakibatkan oleh besarnya arus urbanisasi dan pertumbuhan alami (kelahiran) penduduk Kota Tarakan itu sendiri, yang mengakibatkan semakin banyak juga sampah yang dihasilkan oleh masing-masing penduduk yang ada di Kota Tarakan.

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia yang menghasilkan buangan atau sampah. Pengolahan yang ada saat ini hanya terbatas pada pengolahan sampah secara konvensional yaitu hanya diangkut dari tempat penghasil sampah ke TPS dan kemudian hanya dibuang begitu saja ke TPS tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu. Padahal aturan prosedur pengelolaan sampah yang harus dilakukan yaitu pengumpulan sampah kemudian didaur ulang dan dibuang ke Tempat Pembuangan Sementara, kemudian DKPP melakukan pengangkutan sampah yang akan dibuang di Tempat Pembuangan Akhir. Jumlah sampah yang dihasilkan Kota Tarakan saat ini adalah sekitar 9.675 m³/hari dan yang masuk ke TPS adalah sekitar 6.064m³/hari, itu berarti pengolahan sampah yang ditujukan untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPS belum dilakukan secara optimal.

Masyarakat yang kurang memahami lingkungan banyak yang mencemarinya dengan sampah. Di kota Tarakan, pada musim penghujan sering terjadi banjir. Salah satu penyebab banjir tersebut adalah banyaknya volume sampah yang tidak dibuang pada tempatnya seperti di selokan, sungai, dan tempat umum lainnya. Dengan demikian, disamping diperlukan peningkatan upaya penanggulangan sampah, peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan juga diperlukan. Dengan melihat uraian diatas maka penulis tertarik untuk lebih menekankan dan meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut secara ilmiah melalui skripsi yang berjudul "*Peran Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman (DKPP) dalam Pengelolaan Sampah di Kota Tarakan*".

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman (DKPP) dalam pengelolaan sampah di Kota Tarakan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam melaksanakan peran Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman (DKPP) dalam pengelolaan sampah di Kota Tarakan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman (DKPP) dalam pengelolaan sampah di Kota Tarakan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung peran Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman (DKPP) dalam pengelolaan sampah di Kota Tarakan.

Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Jika tujuan penelitian dapat tercapai dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat maka penelitian yang dilakukan mempunyai manfaat yang baik. Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut :

1. Teoritis
Untuk menambah, memperdalam dan mengembangkan pengetahuan penulis mengenai penyelenggaraan pelayanan jasa bidang kebersihan di lingkungan Pemerintah Kota Tarakan yang dikelola oleh Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman (DKPP).
2. Praktis
 - a. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman (DKPP) dalam melaksanakan kebersihan di Kota Tarakan.
 - b. Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi semua pihak yang memerlukan hasil penelitian ini.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori dan Konsep

Setiap penelitian yang menggunakan metode ilmiah, diperlukan adanya teori untuk menyatakan hubungan sistematis dalam gejala sosial maupun natural yang ingin diteliti. Oleh sebab itu sebelum masuk dalam konsep yang berhubungan dengan penulisan, maka penulis akan mengemukakan beberapa teori yang dijadikan bahan acuan.

Peran

Menurut Soekanto (2002:242), peran dibagi menjadi 3, yaitu peran aktif, peran partisipatif, peran pasif.

- a. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh kelompok atau organisasi karena kedudukannya di dalam organisasi sebagai aktivitas kelompok, seperti pengurus, pejabat dan sebagainya.
- b. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.
- c. Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok mereka diri agar memberi kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok dapat berjalan dengan baik.

Gunawan (2004:369) mengatakan bahwa peran adalah sesuatu yang jadi bagian satu yang memegang pemimpin yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa. Peran berarti laku, bertindak. Di Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Harahap, 2009: 854).

Jadi, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan sesuatu kepada orang lain. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya.

Organisasi

Kemudian menurut Swasta dan Sukotjo (2002:12) Sebuah organisasi tidak akan bisa lepas dengan yang namanya struktur organisasi. Karena struktur organisasi adalah cara suatu aktivitas organisasi dibagi, diorganisir dan dikoordinasikan, organisasi dapat dipandang sebagai :

- a. Sistem sosial, yaitu orang-orang dalam kelompok
- b. Integrasi atau kesatuan dari aktivitas-aktivitas orang-orang yang bekerjasama
- c. Orang-orang yang berorientasi atau berpedoman pada tujuan bersama

Jika organisasi semakin besar pengelolaan data akan semakin cepat, penggunaan staf lebih intensif, kecenderungan spesialisasi, adanya prinsip-prinsip atau azas-azas serta unsur organisasi lebih lengkap.

Dari pemaparan di atas berdasarkan teori dan konsep yang ada dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan pengelompokan resmi dari beberapa individu yang mempunyai hubungan kerjasama dalam kegiatan serta fungsi tertentu yang mempunyai tujuan bersama. Organisasi dipahami dengan jelas jika melihat bentuk, tipe, model, cara pandang, bagan dan struktur organisasi yang ada.

Pengertian Sampah

Menurut Notoatmodjo (2003:166) pengertian sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Dari batasan ini jelas bahwa sampah adalah hasil kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna. Dengan demikian sampah mengandung prinsip sebagai berikut :

1. Adanya sesuatu benda atau bahan padat .
2. Adanya hubungan langsung/tidak langsung dengan kegiatan manusia .
3. Benda atau bahan tersebut tidak dipakai lagi

Dari konsep di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sampah ialah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi yang bukan biologis (karena human waste tidak termasuk di dalamnya) dan umumnya bersifat padat (karena air bekas tidak termasuk didalamnya).

Jenis Dan Karakteristik Sampah

Menurut Situmorang (2007:104), jenis dan karakteristik sampah berdasarkan bentuknya dapat dibedakan menjadi:

1. Berdasarkan zat kimia yang terkandung didalamnya :

- a. Sampah non organik misalnya : yaitu sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya: logam/ besi, pecahan gelas, plastik, dan sebagainya.
 - b. Sampah organik misalnya : yaitu sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya: sisa-sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan, dan sebagainya.
2. Berdasarkan dapat tidaknya dibakar :
 - a. Mudah terbakar misalnya : kertas, plastik, kain, kayu.
 - b. Tidak mudah terbakar misalnya : kaleng, besi, gelas.
 3. Berdasarkan dapat tidaknya membusuk :
 - a. Mudah membusuk misalnya : sisa makanan, potongan daging.
 - b. Sukar membusuk misalnya : plastik, kaleng, kaca.

Sumber Sumber Sampah

Menurut Budiman dan Chandra (2007: 113-114), sumber sampah dapat berasal dari:

- a. Pemukiman penduduk
Sampah disuatu pemukiman biasanya dihasilkan oleh satu atau beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan atau asrama yang terdapat di desa atau di kota. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya sisa makanan dan bahan sisa proses pengolahan makanan atau sampah basah (*garbage*), sampah kering (*rubbish*), abu, atau sampah sisa tumbuhan.
- b. Tempat umum dan tempat perdagangan
Tempat umum adalah tempat yang memungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatan, termasuk juga tempat perdagangan. Jenis sampah yang dihasilkan dari tempat semacam itu dapat berupa sisa-sisa makanan (*garbage*), sampah kering, abu, sisa-sisa bahan bangunan, sampah khusus, dan terkadang sampah berbahaya.
- c. Sarana layanan masyarakat milik pemerintah
Sarana layanan masyarakat yang dimaksud antara lain, tempat hiburan dan umum, jalan umum, tempat parkir, tempat layanan kesehatan (misalnya: rumah sakit dan Puskesmas), kompleks militer, gedung pertemuan, pantai tempat berlibur, dan sarana pemerintah yang lain. Tempat tersebut biasanya menghasilkan tempat khusus dan sampah kering.
- d. Industri berat dan ringan
Dalam pengertian ini termasuk industri makanan dan minuman, industri kayu, industri kimia, industri logam, tempat pengolahan air kotor dan air minum, dan kegiatan industri lainnya, baik yang sifatnya distributif atau memproses bahan mentah saja. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering, sisa-sisa bangunan, sampah khusus, dan sampah berbahaya.
- e. Pertanian
Sampah yang dihasilkan dari tanaman atau binatang. Lokasi pertanian seperti kebun, ladang, ataupun sawah menghasilkan sampah berupa bahan-bahan makanan yang telah membusuk, sampah pertanian, pupuk, maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

Definisi Konsepsional

Didalam definisi konsepsional ini, penulis akan menjelaskan tentang masalah-masalah yang akan diteliti, agar dapat diketahui jelas kearah mana maksud dan tujuan dari penelitian dan memudahkan berbagai pihak dalam menginterpretasikan mengenai konsep-konsep sesuai dengan lingkungan penelitian ini. Selain itu untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda mengenai konsep penelitian yang dirumuskan. Berdasarkan pendekatan teori yang berkenaan dengan variabel penelitian ini maka yang menjadi konsepsional variabel dapat dirumuskan sebagai berikut :

Peran Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman (DKPP) dalam pengelolaan sampah adalah perilaku organisasi Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah yang meliputi pemilahan, pengumpulan serta pengangkutannya, berdasarkan prinsip-prinsip dan standar aturan yang telah ditetapkan oleh DKPP.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2000:90) penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bersifat alamiah, yang bergantung pada suatu pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang, latar dan perilaku secara menyeluruh.

Fokus Penelitian

Untuk mengetahui secara jelas mengenai aspek-aspek yang akan dikaji, maka penulis perlu merumuskan fokus penelitian penelitian. Adapun fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman (DKPP) dalam pengelolaan sampah:
 - a. Pemilahan sampah.
 - b. Pengumpulan sampah.
 - c. Pengangkutan sampah.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan sampah

Jenis Dan Sumber Data

Dalam Penelitian ini pencarian narasumber dilakukan melalui teknik *Purposive sampling*. Orang yang menjadi *key informan* dalam penggunaan teknik ini adalah Kepala DKPP kota Tarakan. Sedangkan untuk *informan* kepada pegawai DKPP yang tugasnya berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung pula pada teknik pengumpulan data yang dipergunakan, artinya apakah teknik yang dipakai tepat atau tidak didalam mendapatkan data seperti yang diharapkan.

Untuk mendapatkan data tersebut, maka diperlukan adanya teknik tertentu dalam pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*), artinya penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan teori dan data dari perpustakaan berupa buku-buku ilmiah, peraturan perundang-undangan dan dokumen yang ada hubungannya dengan ruang lingkup penelitian ini, yang dipergunakan sebagai landasan pemikiran dan pembahasan.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*), darinya penulis langsung mengadakan penelitian ke lokasi penelitian dengan mempergunakan beberapa cara yaitu :
 - a. Observasi : yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.
 - b. Wawancara (*interview*), yaitu penulis mengadakan tanya jawab dengan beberapa informan untuk melengkapi keterangan-keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
3. Penelitian dokumen atau *documentresearch* artinya penelitian terhadap seluruh dokumen data-data pegawai dan permasalahan kebersihan yang menyangkut peranDinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman (DKPP) dalam melaksanakan pengelolaan sampahdi Kota Tarakan.

Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis berusaha menggambarkan Peran Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman (DKPP) dalam melaksanakan Kebersihan di Kota Tarakan.Karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, maka penulis menggunakan analisis data kualitatif. Sedangkan untuk menganalisa data kualitatif menurut Miles, Huberman, dan Saldana (20014:31-33),analisa data kualitatif terdiri dari 3 komponen, antara lain:

1. Kondensasi data merujuk pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan/atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis.
2. Alur penting kedua dari aktivitas analisis adalah penyajian data. Secara umum, sebuah penyajian adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Pada kehidupan sehari-hari, melihat penyajian-penyajian membantu kita memahami apa yang sedang terjadi dan untuk melakukan sesuatu termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman itu.
3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menginterpretasikan hal-hal apa yang tidak berpola, penjelasan-penjelasan, alur kausal dan proposisi

PEMBAHASAN

Peran Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai pemilahan sampah diketahui bahwa pemilahan sampah dilakukan oleh pegawai-pegawai yang bertugas pada bagian pengangkutan sampah. Setelah pengumpulan sampah, dilakukan dalam pemilahan sampah, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir. Pemilahan sampah dilakukandi Tempat Pembuangan Sampah yang sampahnya akan diambil, pemilahan

sampah dilakukan pada waktu sore dan pagi hari. Pemilahan harus dilakukan dengan pemisahan sampah, karena dalam pengelolaan sampah langkah pertama yang harus dilakukan adalah pemilahan sampah sebelum di buang Tempat Pembuangan Akhir, Pengelolaan sampah yang dilakukan dalam pemilahan sampah sudah berjalan dengan baik.

Pengelolaan sampah di Kota Tarakan sudah dilakukan dengan baik, dimana daerah perkotaan tampak bersih. Pengelolaan sampah dilakukan dengan beberapa usaha yang telah berlangsung di Tempat Pembuangan Akhir untuk mengurangi volume sampah, seperti telah dilakukan pemilahan oleh pegawai DKPP dan para pemulung untuk sampah yang dapat didaur ulang. Pengelolaan sampah ini ternyata sebagai mata pencaharian untuk mendapatkan penghasilan.

Pengumpulan Sampah

Peran Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman dalam mengelola sampah sudah baik. Hal ini dapat dilihat dengan sampah-sampah yang biasa berada di median taman jalan sudah tidak terlihat lagi. Pada saat sebelumnya sampah yang masih bertumpuk di pinggir jalan dan median taman jalan, dikarenakan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah. Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman Kota Tarakan telah bekerja secara maksimal dalam menangani sampah. Selain itu Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman Kota Tarakan juga membagikan bak sampah di berbagai tempat agar masyarakat tidak membuang sampah di sembarang tempat dan juga mempermudah petugas untuk mengumpulkan sampah warga.

Pengumpulan sampah dilakukan oleh warga untuk dibuang ke tempat pembuangan sampah sementara. Warga diwajibkan membayar retribusi sampah. Untuk retribusi sampah selama pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman Kota Tarakan berjalan dengan baik.

Pengelolaan sampah yang dilakukan Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman Kota Tarakan dalam pemilahan, pengumpulan dan pengangkutan sampah sudah baik untuk di perkotaan. Wilayah yang menjadi tempat yang dinilai warga kurang dalam mendapatkan pengelolaan sampah oleh Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman Kota Tarakan adalah daerah pasar-pasar yang membuang sampah para pedagang tidak melihat waktu yang sudah ditentukan Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman.

Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah dilakukan karena menghindari sampah menjadi tertumpuk dan menimbulkan bau busuk dilingkungan. Pegawai bagian kebersihan yang melakukan pengangkutan sampah. Pengangkutan sampah dilakukan karena tugasnya harus beberapa proses, dari pengumpulan, pemilahan sampah, kemudian baru proses pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir. Pengangkutan sampah sekarang sesuai dengan deadline, biasanya terhambat dikarenakan mobil pengangkutan sampah mengalami kerusakan.

Dalam pengangkutan sampah pemerintah sudah melakukan tanggungjawabnya dengan baik dalam penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan sampah. Tapi di lapangan, pemerintah terkesan hanya menyediakan fasilitas

pengelolaan saja, tanpa memberikan pembekalan kepada masyarakat mengenai penggunaannya dan perawatannya. Sehingga, fasilitas yang ada menjadi cepat rusak, tidak terawat dan beralih fungsi.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pengelolaan Sampah

Adapun faktor pendukung peran DKPP dalam pengelolaan sampah yaitu :

1. Penambahan sarana dan prasarana serta jumlah pegawai dan tenaga kerja yang memadai. Sarana dan prasarana seperti jumlah armada sangat penting dalam mendukung peran DKPP dalam pengelolaan sampah karena jika tidak adanya kendaraan operasional maka para pekerja tidak akan bisa bekerja dengan optimal.
2. Kerjasama pegawai dengan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dengan adanya kerjasama dengan masyarakat maka akan mempermudah tugas DKPP dalam menangani sampah yang ada di Kota Tarakan dalam rangka mencapai tujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat secara bersama-sama.
3. Adanya dukungan pemerintah kota Tarakan dalam mengatasi masalah kendaraan DKPP yang dipergunakan untuk pengangkutan sampah dan peralatan DKPP.

Faktor penghambat peran DKPP dalam pengelolaan sampah sebagai berikut :

1. Dasar hukum tentang penerapan sanksi bagi masyarakat yang tidak tertib dalam pembuangan sampah yang belum terealisasi dengan baik kepada masyarakat menyebabkan masyarakat masih belum sadar akan pentingnya masalah sampah karena masyarakat tidak peduli untuk membuang sampah disembarang tempat atau kurang disiplin dalam waktu membuang sampah ke TPS.
2. Dana operasional. Kurangnya dana operasional dalam peningkatan mutu dan kualitas pekerja untuk menunjang hal tersebut maka harus dibutuhkannya yang lebih agar para pekerja dapat bekerja dengan baik dan maksimal.
3. Teknik pengumpulan sampah yang kurang cepat, dapat menghambat kinerja DKPP dalam mengelola sampah karena teknik pengelolaan sampah sangat penting agar dalam menangani sampah dapat terselesaikan dengan baik tanpa harus mengakibatkan kerugian atau efek samping yang ditimbulkan oleh sampah tersebut.
4. Gaya hidup atau kebiasaan masyarakat dan kesadaran masyarakat. Karena gaya hidup dan kesadaran masyarakat dalam pembuangan sampah penting guna mencapai kebersihan Kota Tarakan agar tidak banyak mengakibatkan sampah-sampah berserakan dan tidak dibuang pada tempatnya.
5. Lahan TPS yang terbatas, karena terbatasnya sarana yang disediakan oleh DKPP Kota Tarakan, sedangkan tempat pembuangan yang ada telah terisi penuh karena keterlambatan pengangkutan sampah oleh DKPP Kota Tarakan.
6. Jumlah armada angkutan sampah sangat sedikit, yang membuat pengelolaan sampah yang dilakukan DKPP Kota Tarakan terhambat karena jumlah armada yang sudah ada tidak dapat dioperasikan semua atau dalam kondisi rusak. karena keterlambatan dalam perbaikan oleh DKPP.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemilahan sampah yang dilakukan oleh DKPP Kota Tarakan sudah berjalan cukup baik dimana DKPP Kota Tarakan melakukan pemisahan sampah sesuai karakteristik atau jenis sampah yang akan mempermudah dan mempercepat proses pemilahan yang dilakukan oleh pekerja, yang ditugaskan untuk memilah sampah dan jenis yang telah ada.
2. Pengumpulan sampah yang dilakukan oleh DKPP Kota Tarakan sudah cukup baik. Dimana tidak ada sampah-sampah yang biasa berada di median taman namun DKPP Kota Tarakan belum menempatkan tempat-tempat sampah pada lokasi yang strategis yaitu pada ruas-ruas jalan.
3. Dalam pengangkutan sampah. DKPP Kota Tarakan sudah melakukan tugas dan tanggungjawabnya dengan dukungan sarana dan prasarana yang sudah mencukupi. Namun DKPP Kota Tarakan terkesan hanya menyediakan fasilitas pengelolaan saja, tanpa memberi pembekalan kepada masyarakat mengenai penggunaan dan perawatannya. Sehingga, fasilitas yang ada menjadi cepat rusak, tidak terawat dan beralih fungsi.
4. Faktor pendukung DKPP Kota Tarakan dalam pengelolaan sampah meliputi adanya penambahan sarana dan prasarana DKPP Kota Tarakan dan tenaga kerja yang memadai, Pegawai yang memiliki tingkat profesionalitas kerja yang tinggi, tepat waktu, dan tidak bermalas-malasan dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikandan kerjasama pegawai dengan masyarakat dalam pengelolaan. Sedangkan faktor yang menghambat peran DKPP Kota Tarakan dalam pengelolaan sampah ialah dasar hukum tentang pengelolaan sampah yang belum terealisasi dengan baik kepada masyarakat, kurangnya dana operasional dalam peningkatan mutu dan kualitas pekerja, teknik pengelolaan sampah yang kurang, keterbatasan waktu dan gaya hidup atau kebiasaan warga, lahan TPS yang sangat terbatas, serta adanya jumlah armada yang tidak dapat dioperasikan semua karena dalam kondisi rusak karena keterlambatan dalam memperbaiki armada tersebut.

Saran

Setelah menjalankan berbagai macam penelitian, dengan rendah hati penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat kepada semua pihak. Adapun saran-saran yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. DKPP hendaknya memberikan perhatian lebih dalam pemilahan sampah agar mempermudah dan mempercepat proses pemilahan yang dilakukan oleh pekerja yang telah ada.
2. Hendaknya DKPP Kota Tarakan lebih memperhatikan penempatan untuk lokasi tempat pembuangan sampah yang strategis dan sosialisasi kepada masyarakat agar warga tidak sembarangan membuang sampah.
3. Bagi Pemerintah Kota Tarakan agar menambah armada DKPP dan tindakan perawatan fasilitas secara lebih baik/rutin, agar pengelolaan sampah di kota Tarakan lebih optimal.

4. Hendaknya DKPP Kota Tarakan dapat mengusulkan pada pemkot untuk pengawasan terhadap kebijakan yang mengatur sanksi yang terkait dengan ketidakpedulian atas kebersihan lingkungan.
5. Hendaknya DKPP kota Tarakan memperhatikan dana operasional untuk peningkatan mutu, kualitas pekerjaan fasilitas yang memadai.
6. Diharapkan dukungan yang lebih besar dari Pemerintah Kota Tarakan agar memperhatikan pegawai, peralatan, lahan TPS, dan jumlah armada angkutan sampah yang mencukupi di Kota Tarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, W. Gunawan, 2004. *Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Atmosudirdjo, Prajudi, 2004. *Administrasi dan Management Umum*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- _____, Prajudi, 2004. *Perancangan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Arisandi, P, 2011, *Siomonitoring Parsipatif*. Surabaya: Altematif Pemantauan Kualitas Air Kali.
- Bagong, Suyanto J dan Dwi Narwoko. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media Group
- Chandra, Budiman. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*”. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat. 2003. *Kebudayaan, Mentalis dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia.
- Mirullah Armosudiro dan Cohen. 2005. *Pengantar Manajemen*, Malang: UM Press.
- Manik, K.E.S, 2003. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Djambatan.
- Thoha Miftah, 2003. *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2005. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Situmorang, M. 2007. *Kimia Lingkungan*. Medan: UNIMED Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

- Siagian Sondang P, 2001, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprihatin Agung, Buku, 2006. *Panduan Pengelolaan Sampah*, Malang: PPPGT/ VEDC Malang dan Swisscontact.
- Soekanto Soerjono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2005. *Pokok-pokok Sosiologi Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Swastha, Basu, Ibnu Sukotjo, 2002. *Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta: Cetakan ketiga, Liberty.
- Widodo, Joko 2001, *Good Governance Telaah dari Dimensi Akuntabilitas, Kontrol Birokrasi pada Era Desentralisasi dan Otonomi Daerah*, Surabaya: Insan Cendekia.

Perundang-undangan :

- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Perencanaan Pembangunan Nasional
- Peraturan Daerah kota Tarakan nomor 13 tahun 2002 tentang Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan Kota Tarakan
- Peraturan Daerah Tarakan Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah
- Peraturan Walikota Tarakan Nomor 40 Tahun 2009 tentang Tugas Pokok dan Fungsi serta Tata Kerja Organisasi Perangkat Daerah Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman

Sumber Internet :

- <http://id.shvoong.com/social-sciences/political-science/240507-Kebersihan/>. Diunduh pada 30 September 2013.
- <http://www.ilmusipil.com/sumber-sumber-sampah>. Diunduh 3 Juni 2014.
- <http://ciptakarya.pu.go.id/profil/timur/kaltim/tarakan.pdf>. Diunduh pada 13 Juli 2014.
- (<http://www.ilmusipil.com/sumber-sumber-sampah>). Diunduh 28 Agustus 2014.